

PEMAHAMAN GURU-GURU SMA NEGERI 2 RAMBAH HILIR TERHADAP PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING DALAM MENGAJAR

Rita Arianti¹, Herwandi², Asih Ria Ningsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Rokania
*email:*¹ritaarianti50@yahoo.com, ²Her1dixyz@gmail.com, ³asihrianingsih@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru dalam perancangan RPP dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* dalam mengajar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 2 Rambah Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap perancangan RPP dan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Quantum Teaching* sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengajar. Pada tahap awal perancangan RPP ditemukan rumusan indikator dalam RPP masih kurang rinci dan sebagian indikator RPP menyalin apa adanya dari kompetensi dasar sehingga menimbulkan penafsiran ganda dan kurang menggambarkan tahapan dalam pencapaian kompetensi. Setelah penerapan model *Quantum Teaching* maka guru sudah mampu merumuskan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, merancang langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan indikator, dan melakukan penilaian pembelajaran. Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan pemahaman guru dalam mengelola kelas, keaktifan bertanya kepada siswa, mengadakan variasi model pembelajaran, penyesuaian antara RPP yang telah dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengajar karena penerapan model yang mampu menciptakan kelas kondusif, meriah, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru, mutu dan hasil pembelajaran di SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Kata Kunci: Pemahaman, guru, *Quantum Teaching*

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang pendidik profesional, hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Untuk memperkokoh peran SMA/SMK/MA sederajat Kabupaten Rokan Hulu dalam dunia pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui peningkatan profesionalitas guru. Peningkatan profesionalitas guru dapat dimotivasi secara

internal maupun eksternal. Secara internal bisa dilakukan melalui pelatihan guru dalam penerapan model-model pembelajaran yang bisa meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Kriteria profesionalisme guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah (Yusutria, 2017). Jika guru sudah mampu memahami berbagai model pembelajaran maka dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar. Melalui penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan tingkat pemahaman guru SMA Negeri 2 Rambah terhadap Model *Quantum Teaching*. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah saat ini maka guru harus mampu menciptakan metode pengajaran yang efektif, yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan

dapat meningkatkan hasil belajar yang efektif dan menyenangkan (Tafonao et al., 2018).

Guru harus mampu menyusun RPP dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan. Menurut Muslich (2008:45), Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Pengembangan materi telah mengacu pada indikator pembelajaran dan dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar. Pemahaman siswa terhadap konsep materi dipengaruhi bagaimana guru menyampaikan pelajaran itu (Afriansih, 2016).

Ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut: (1) memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa. (2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, dan (3) Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Rambah Hilir bahwa guru-guru belum mampu merancang RPP sesuai dengan kriteria RPP yang baik dan belum menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Mereka cenderung menerapkan metode konvensional (metode ceramah) dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki hal ini perlu adanya penelitian yang disertai pemberian pemahaman kepada guru dalam mengajar agar bisa meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah pemahaman guru-guru SMA Negeri 2 Rambah Hilir dalam perancangan RPP dengan penerapan model Quantum Teaching pada pembelajaran? dan 2)

Bagaimanakah pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Quantum Teaching? Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan pemahaman guru dalam perancangan RPP dengan penerapan model *Quantum Teaching*. dan (2) untuk mendeskripsikan pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *Quantum Teaching*.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Menurut Sugiyono (2013:347), penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, yakni peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari guru-guru SMA Negeri 2 Rambah Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Pemahaman Guru SMA Negeri 2 Rambah Hilir dalam Perancangan RPP dengan Penerapan Model *Quantum Teaching*

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama pelatihan *Quantum Teaching* bagi guru-guru SMA Negeri 2 Rambah Hilir ditemui pemahaman guru terhadap

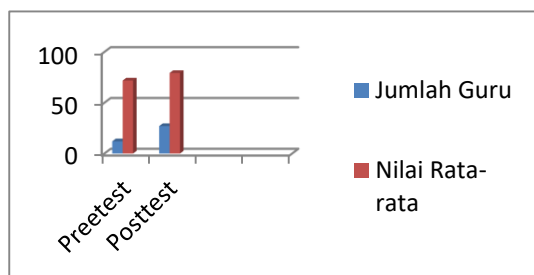
perancangan RPP sangat baik dari sebelum diadakan pelatihan. Berikut temuan pemahaman dalam perancangan RPP guru sebelum dan sesudah penerapan model Quantum Teaching

Kemampuan guru dalam perancangan RPP sebelum penerapan model *Quantum Teaching* berdasarkan penilaian yang telah dilakukan peneliti pada RPP 30 guru yaitu memperoleh skor 2155 dengan nilai rata-rata 71,83. Hanya 12 guru memperoleh nilai sesuai indikator keberhasilan 75, sedangkan 18 guru perancangan RPPnya masih mendapat nilai rendah. Hal ini dinilai dari indikator penilaian RPP yaitu indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam perancangan RPP setelah penerapan model Quantum Teaching yaitu memperoleh skor 2375 dengan nilai rata-rata 79,16. Hanya 3 orang guru yang tidak mencapai nilai ketuntasan penilaian dan 27 orang guru sudah mencapai nilai keberhasilan. Berikut rekapitulasi nilai kemampuan guru dalam perancangan RPP.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru dalam Perancangan RPP

Keberhasilan	Pre Test		Post Test		Nilai Minimal
	Jumlah guru	%	Jumlah Guru	%	
Berhasil	12	40	27	90	75
Belum Berhasil	18	60	3	10	
Jumlah	30	100	30	100	
Skor	2155		2375		
Nilai Rata-rata	71,83		79,26		

Berikut juga digambarkan tentang rekapitulasi nilai kemampuan guru dalam perancangan RPP di SMA Negeri 2 Rambah Hilir.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Perancangan RPP

Berdasarkan evaluasi RPP yang telah dilakukan dapat ditemukan hasil pemahaman guru bahwa : (1)Perumusan indikator pembelajaran sebelum penerapan model *Quantum Teaching*, guru belum mampu merumuskan indikator sesuai SK dan KD yang telah ditentukan sehingga berdampak kepada ketidakjelasan tujuan pembelajaran.

Dalam penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Muslich (2008: 46) menambahkan bahwa jika instrumen penilaian berbentuk tugas, harus dirumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen penilaian berbentuk soal, soal-soal harus dicantumkan dan ditentukan rambu-rambu penilaiannya dan/atau kunci jawabannya. Jika penilaian berbentuk proses, harus disertakan rubrik dan indikator masing-masing. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam merancang penilaian pada pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan penerapan model *Quantum Teaching* agar membantu guru dalam merancang penilaian pembelajaran.

2. Pemahaman Guru SMA Negeri 2 Rambah Hilir dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model Quantum Teaching

Berdasarkan penilaian kemampuan guru-guru SMA Negeri 2 Rambah Hilir dalam mengajar melalui penerapan Model *Quantum Teaching* ditemukan hasil penelitian yaitu skor keseluruhan 2415 dengan nilai rata-rata 80,5. Hanya 3 guru dari 30 guru yang tidak mampu maksimal dalam mengajar dan 27 guru mampu dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan pelatihan yang telah diberikan trainer. Hal ini dinilai dari indikator penilaian yaitu pengelolaan kelas, keterampilan bertanya, kesesuaian RPP dengan pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta kelas yang kondusif dan menyenangkan. Keterampilan bertanya guru dalam pembelajaranpun sudah sangat baik karena terlihatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Telah terciptanya kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pun telah dilaksanakan guru dengan baik.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan penerapan *Quantum Teaching* ini sebagai berikut: (1) memutar video motivasi kepada siswa untuk berminat dalam mengikuti pembelajaran. (2) Meminta komentar siswa tentang video motivasi yang diputarkan. (3) Menumbuhkan semangat siswa dalam materi melalui permainan talking stick di awal pembelajaran diiringi lagu. (4) Kemudian guru membentuk kelompok diskusi dan membagi materi ajar kepada masing-masing kelompok. (5) Siswa bekerja sama dalam berbagi masalah dan mengalami sendiri pembelajaran yang didiskusikannya. (6) Siswa menamai sendiri jawaban materi yang didiskusikannya ke dalam kertas karton yang telah dibagi guru. (7) Siswa diminta mendemonstrasikan atas menjelaskan materi ke depan kelas. (8) Guru melakukan tes kemampuan siswa. (9) Guru mengumpulkan hasil tes unjuk kerja siswa. (10) Siswa diminta mengulangi pemahaman materi yang telah dipelajarinya dengan cara tanya jawab terhadap siswa, dan (11) bagi siswa yang mampu menjawab dengan tepat pertanyaan guru maka dirayakan secara bersama melalui pemberian hadiah di akhir pembelajaran. Pemberian reward oleh guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Syahrul, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap perancangan RPP di sebelum penerapan model *Quantum Teaching* belum lengkap dan sistematis baik dari segi perumusan indikator, tujuan, materi ajar, langkah-langkah pembelajaran, dan

penilaian pembelajaran. Setelah penerapan model *Quantum Teaching* perumusan RPP guru sudah lengkap dan sistematis. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Quantum Teaching* sudah terstruktur sesuai RPP yang dirancang. Hal ini mampu meningkatkan kompetensi guru, mutu, proses dan hasil pembelajaran di SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan yaitu : (1) Pemahaman guru-guru SMA Negeri 2 Rambah terhadap perancangan RPP melalui penerapan model *Quantum Teaching* sangat baik ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata 71,83 pada pretest menjadi 79,16. (2) Pemahaman guru-guru terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Quantum Teaching* juga sangat baik dapat dilihat dari nilai rata-rata tes sebesar 80,5 dengan total skor 2415. (3) Guru sudah mampu merumuskan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, menjabarkan materi ajar, merancang langkah-langkah pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran. (4) Terstrukturnya pemahaman guru dalam mengelola kelas, keaktifan bertanya, penyesuaian antara RPP yang telah dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Muslich, M. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.